

---

**KETERKAITAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGARUH SOSIAL BUDAYA  
PADA MASYARAKAT PESISIR DI LINGKUNGAN 29 PEKANLABUHAN**

***THE RELATIONSHIPS TO ENVIRONMENTAL HEALTH AND SOCIO-CULTURAL  
EFFECTS ON COASTAL COMMUNITIES IN 29 PEKAN LABUHAN***

---

Info artikel      Diterima: 17 September 2023      Direvisi: 30 September 2023      Disetujui: 22 Desember 2023

---

**Syavira Desputri<sup>1</sup>, Romiza Arika<sup>2</sup>, Dinda Muhajirina<sup>3</sup>, Sophie Zafira Tanjung<sup>4</sup>, Amanda Aulia<sup>5</sup>, Rahmi Indah Syahrina Nasution<sup>6</sup>, Rezki Safitri Harahap<sup>7</sup>,**  
<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia  
(E-mail penulis korespondensi: syaviradesputri90@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** Coastal communities are groups of people who live together in coastal areas and form their own culture related to their dependence on the development of coastal resources. This study aims to determine the relationship between environmental health of coastal communities and socio-cultural influences.

**Methods:** The type of research method used in this study is a type of descriptive quantitative research method, namely by collecting data using a questionnaire on coastal communities in Ward 29, Pekan Labuhan, Medan Labuhan District, Medan City, North Sumatra.

**Results:** The results of this study indicate that the availability of family latrines, ditches/rivers and landfills for environmental sanitation has not reached 100%, but some residents have been able to maintain the environment properly in the field, evidence that 70% of residents throw garbage into TPS, and 83.3% of the occupancy has adequate ventilation, in socio-cultural terms the people in this study are quite good at choosing treatment where 66.7% of the people will go to the nearest health center or clinic when they are sick, 26.7% choose medicine at the stall, and 40% choose doctor's medicine when sick, 33.3% chose midwife's medicine.

**Conclusion:** The conclusion of this study is that there is a link between the environmental health of coastal communities and socio-cultural influences, where in terms of environmental health problems some residents are already able to protect the environment as they should in the field. the sea, because it can affect their catches which have been contaminated with the waste, and for the socio-cultural problems of the people in this study it is quite good, and this shows that some people believe that modern medicine is the best way of treatment to be able to cure illness.

**Keywords:** environment, coastal communities, socio-cultural

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Masyarakat pesisir adalah kelompok masyarakat yang hidup bersama di wilayah pesisir dan membentuk budaya tersendiri yang terkait dengan ketergantungan mereka terhadap pengembangan sumber daya pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan kesehatan lingkungan masyarakat pesisir dan pengaruh sosial budaya.

**Metode:** Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner terhadap masyarakat pesisir di Lingkungan 29, Pekan Labuhan, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan Sumatera Utara.

**Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan jamban keluarga, selokan/sungai dan tempat pembuangan sampah untuk sanitasi lingkungan belum mencapai 100%, namun sebagian warga sudah mampu menjaga lingkungan sebagaimana mestinya di lapangan, bukti bahwa 70% warga membuang sampah ke TPS, dan 83,3% hunian memiliki ventilasi yang memadai, pada sosial budaya masyarakat dalam penelitian ini sudah cukup baik dalam memilih pengobatan dimana 66,7% masyarakat akan ke puskesmas atau klinik terdekat saat sakit, 26,7% memilih obat di warung, dan 40% memilih obat dokter saat sakit, 33,3% memilih obat bidan.

**Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya keterkaitan kesehatan lingkungan masyarakat pesisir dan pengaruh sosial budaya, dimana pada masalah kesehatan lingkungan sebagian warga sudah mampu menjaga lingkungan sebagaimana mestinya di lapangan, Hanya saja perlu peningkatan kesadaran masyarakat untuk tidak membudayakan kebiasaan membuang langsung limbah ke selokan atau laut, karena dapat mempengaruhi hasil tangkapan mereka yang sudah terkontaminasi limbah tersebut, dan untuk masalah sosial budaya masyarakat dalam penelitian ini sudah cukup baik, dan Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat percaya bahwa pengobatan modern adalah cara pengobatan terbaik untuk bisa menyembuhkan sakit.

**Kata kunci :** lingkungan, masyarakat pesisir, sosial budaya

## PENDAHULUAN

Masalah utama pengelolaan lingkungan di kawasan pesisir terus berlanjut, salah satunya adalah kurangnya kelimpahan manusia (pendapatan di bawah standar rata-rata yang ditetapkan), masalah kesehatan, kurangnya air bersih, penurunan populasi, dan kesulitan yang dihadapi yaitu sulitnya untuk meraih tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini terjadi karena tidak dikelola dengan baik. Program pemberdayaan pada masyarakat pesisir harus dirancang agar tidak sama antara satu daerah dengan daerah lain dan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.<sup>1</sup>

Masyarakat pesisir adalah kelompok masyarakat yang hidup bersama di wilayah pesisir dan membentuk budaya tersendiri yang terkait dengan ketergantungan mereka terhadap pengembangan sumber daya pesisir.<sup>1</sup>

Sebagian besar masyarakat pesisir Indonesia berprofesi sebagai nelayan secara turun temurun dari nenek moyangnya. Menjadi negara maritim, sebagian besar penduduk Indonesia bekerja sebagai nelayan. Mata pencaharian di wilayah pesisir beragam, namun sebagian besar adalah nelayan dan kegiatan menangkap ikan merupakan sumber pendapatan penting bagi masyarakat pesisir. Karena karakteristik desa nelayan dibentuk oleh kedinamisan sumber daya yang ditanganinya, maka nelayan harus bergerak untuk mendapatkan hasil tangkapan yang sebesar-besarnya. Selain itu, karena tingginya risiko berbisnis, desa nelayan hidup dalam lingkungan alam yang sulit dan operasi bisnis selalu dikaitkan dengan ketidakpastian.<sup>1</sup>

Penelitian yang dilaksanakan oleh Qoriah Saleha, dengan judul jurnalnya "Kajian Struktur Sosial dalam Masyarakat Nelayan di Pesisir Kota Balikpapan", penelitian ini membicarakan tentang struktur sosial yang terbentuk dalam kehidupan nelayan dibangun oleh pengaruh-pengaruh yang rumit. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang

dilakukan terdahulu, yang mana penelitian tersebut hanya memfokuskan pada pergerakan sosial, sedangkan penelitian penulis mencakup keterkaitan kesehatan lingkungan dan sosial budaya. Persamaan dari penelitian ini adalah penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu dengan bahasan struktur dan karakteristik sosial budaya masyarakat nelayan atau pesisir.

Saat ini kondisi kehidupan di daerah pesisir tidak jauh-jauh dari gaya hidup nelayan, etos kerja, dan agama. Umumnya, masyarakat nelayan yang posisinya terpencil secara geografi, dalam proses pengembangan sosial-budayanya terpicu adanya kapital, barang, jasa, dan manusianya yang timbal balik antara masyarakat yang berada di perkotaan yang bisa menjadi sentra pertumbuhan ekonomi lokal dengan Masya nelayan. Banyak pembangunan mulai dari sarana dan prasarana, dengan itu maka akan terwujud mobilitas sosial. Selain itu, terbukanya peluang agar pendidikan sekolah dengan berbagai macam media meningkat dan membantu masyarakat sekitar pesisir agar pengetahuannya bertambah. Tetapi, malah adanya perubahan sosial yang didorong dan dibantu oleh gerakan pembangunan yang belum memberikan beberapa manfaat dengan rata kepada masyarakat nelayan di pesisir yang mana untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, dan hanya bisa menguntungkan kehidupan masyarakat nelayan seperti gaya hidupnya saja.<sup>2</sup>

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterkaitan kesehatan lingkungan masyarakat pesisir dan pengaruh sosial budaya terhadap masyarakat pesisir di Lingkungan 29, Pekan Labuhan, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan Sumatera Utara, dikarenakan pada masyarakat pesisir banyak terjadinya masalah yang berkaitan dengan kesehatan, salah satunya yaitu terkait dengan lingkungan dan juga sosial budayanya, seperti kurangnya air bersih, penurunan populasi, dan kesulitan yang dihadapi yaitu sulitnya untuk meraih tingkat pendidikan yang tinggi, dan dirasa perlu untuk

mengetahui bagaimana kondisi lingkungan dan juga sosial budaya pada masyarakat pesisir di daerah tersebut. Hal inilah yang mendasari ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang akan menggambarkan bagaimana keterkaitan lingkungan masyarakat pesisir dan pengaruh sosial budaya yang dilakukan dengan metode kuisisioner. Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk dijawab.

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan 29, Pekan Labuhan, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada juni 2023.

Responden pada penelitian ini adalah 30 orang masyarakat pesisir di Lingkungan 29,

Pekan Labuhan, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan Sumatera Utara. Awalnya dibagikan kuisisioner yang sudah berisi serangkaian pertanyaan-pertanyaan kepada para responden, yang kemudian jawaban kuisisioner dari para responden tersebut dianalisa dan di paparkan dalam bentuk diagram persentase.

## HASIL

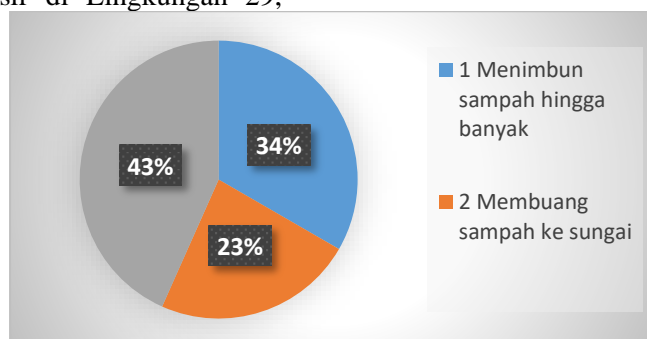
### Lingkungan

Hasil survey dan analisis data terhadap lingkungan masyarakat pesisir dibagi kedalam beberapa bagian sebagai berikut:

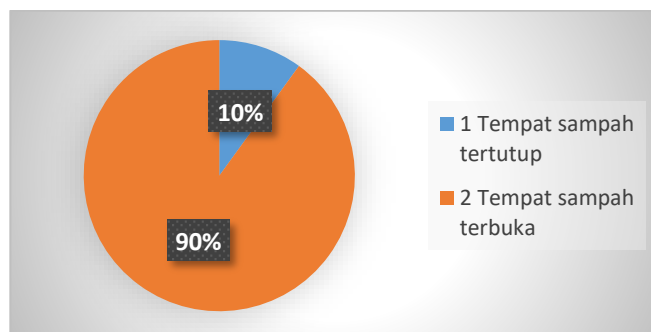
Adapun hasil temuan dan analisis data dari jawaban para responden terkait pertanyaan kuisisioner dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Masalah Sampah

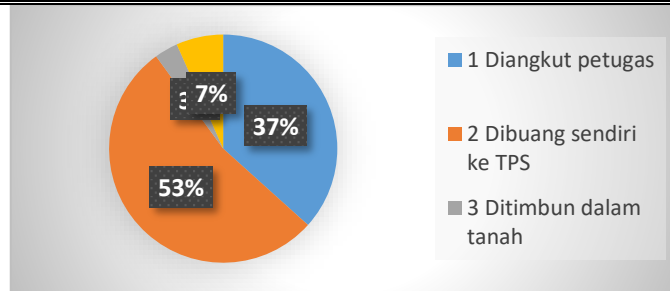
Hasil temuan tentang masalah sampah dapat dilihat pada beberapa gambar dibawah ini:



Gambar 1. Persentase jawaban dari pertanyaan terkait cara mengelola sampah rumah tangga



Gambar 2. Persentase jawaban dari pertanyaan terkait jenis tempat penampungan sampah didalam rumah



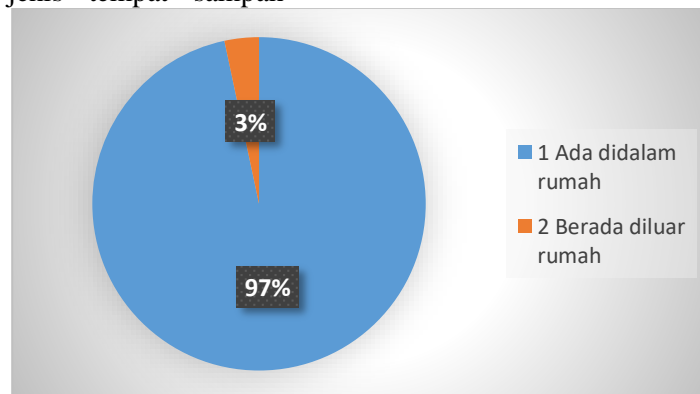
**Gambar 3. Persentase jawaban dari pertanyaan terkait cara utama dalam menangani sampah rumah tangga**

Dari beberapa pertanyaan yang tersedia pada kuisisioner untuk mengetahui masalah sampah, ketiga pertanyaan diatas sudah dapat memberikan gambaran terkait masalah sampah di masyarakat pesisir. Ketiga gambar di atas menunjukkan bahwa (43,3%) masyarakat menimbun sampah hingga banyak, Masyarakat (90%) menggunakan jenis tempat sampah

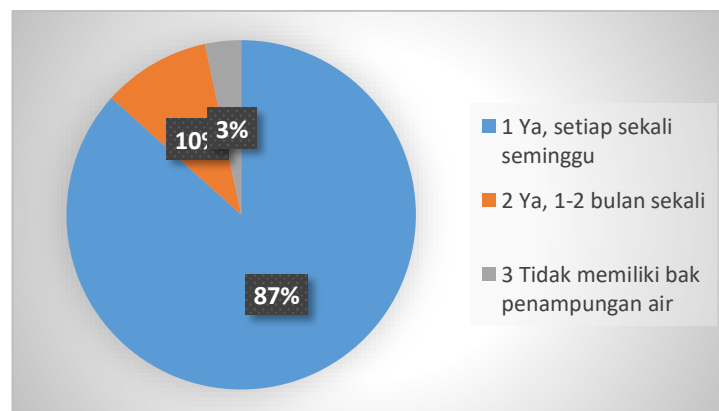
terbuka di dalam rumah, dan masyarakat (70%) membuang sampah sendiri ke TPS dalam menangani sampah rumah tangga.

## 2. Masalah Air dan Limbah

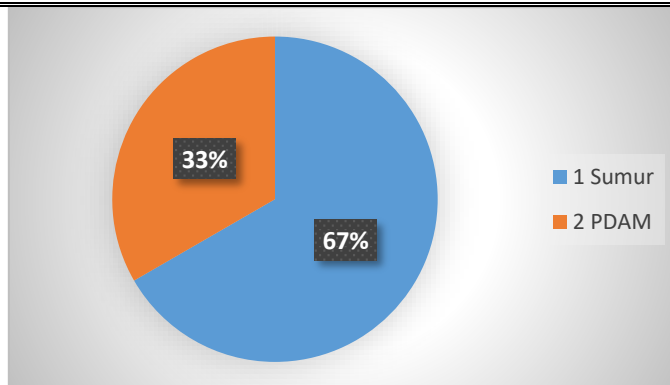
Hasil temuan tentang masalah air dan limbah dapat dilihat pada beberapa gambar dibawah ini:



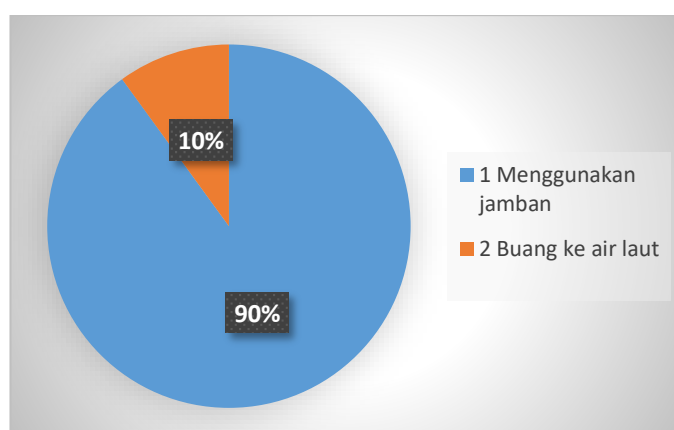
**Gambar 4. Persentase jawaban dari pertanyaan terkait keadaan MCK**



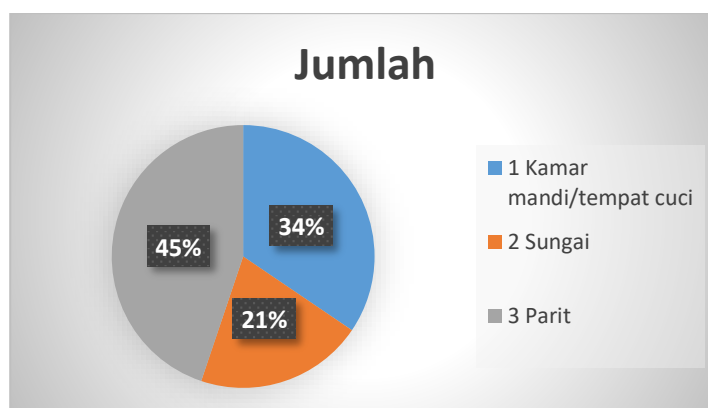
**Gambar 5. Persentase jawaban dari pertanyaan terkait rutinitas membersihkan bak kamar mandi**



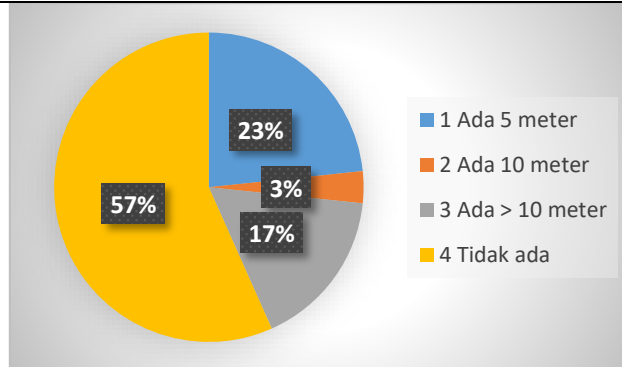
**Gambar 6. Persentase jawaban dari pertanyaan terkait sumber air bersih yang digunakan**



**Gambar 7. Persentase jawaban dari pertanyaan terkait pembuangan tinja**



**Gambar 8. Persentase jawaban dari pertanyaan terkait tempat pembuangan air limbah**



**Gambar 9. Persentase jawaban dari pertanyaan terkait jarak pencemaran air dari sumber air**

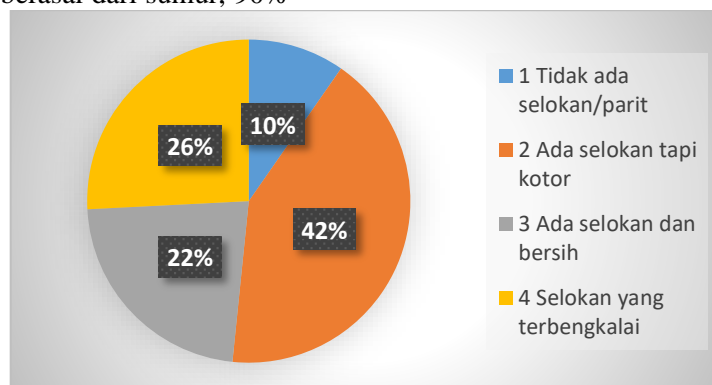
Dari beberapa pertanyaan yang tersedia pada kuisisioner untuk mengetahui masalah air dan limbah, keenam pertanyaan diatas sudah dapat memberikan gambaran terkait masalah air dan limbah. Keenam gambar di atas menunjukkan bahwa (96,7%) keadaan MCK

(Mandi, Cuci, Kakus) ada di dalam rumah, (86,7%) rutin membersihkan bak penampungan air setiap sekali seminggu, (66,7%) sumber air bersih yang digunakan berasal dari sumur, 90%

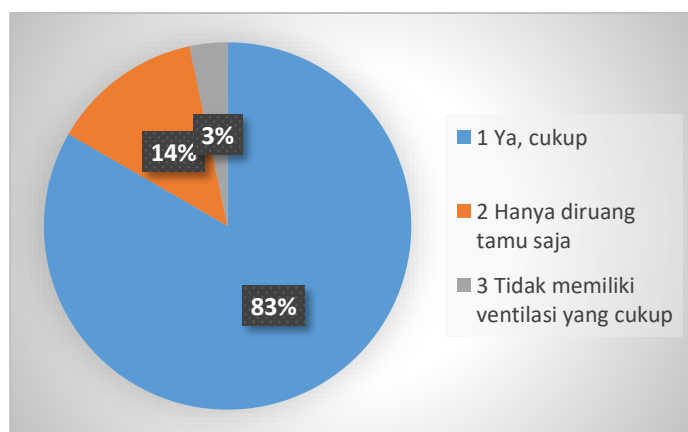
menggunakan jamban dalam membuang tinja, (43,3%) membuang air limbah utama dari kamar mandi/tempat cuci ke parit, (30%) ke kamar mandi/tempat cuci, dan (23,3%) membuang ke sungai, (56,7%) tidak terdapat pencemaran di sekitar sumber air, dan (23,3%) terdapat pencemaran air yang berjarak sekitar 5 meter.

### 3. Masalah Sanitasi Lingkungan

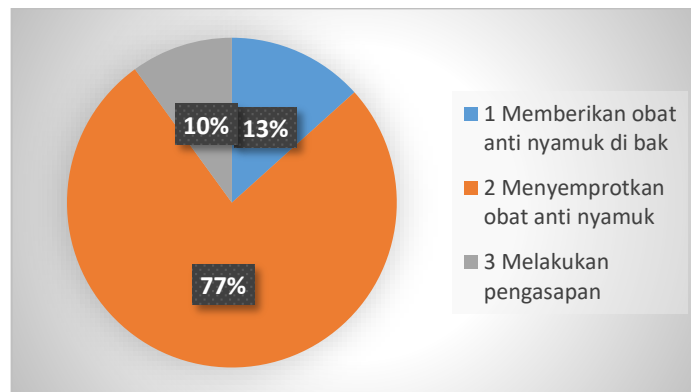
Hasil temuan tentang masalah sanitasi lingkungan dapat dilihat pada beberapa gambar dibawah ini:



**Gambar 10. Persentase jawaban dari pertanyaan terkait keadaan sanitasi di lingkungan rumah**



**Gambar 11. Persentase jawaban dari pertanyaan terkait rumah memiliki ventilasi udara yang cukup**



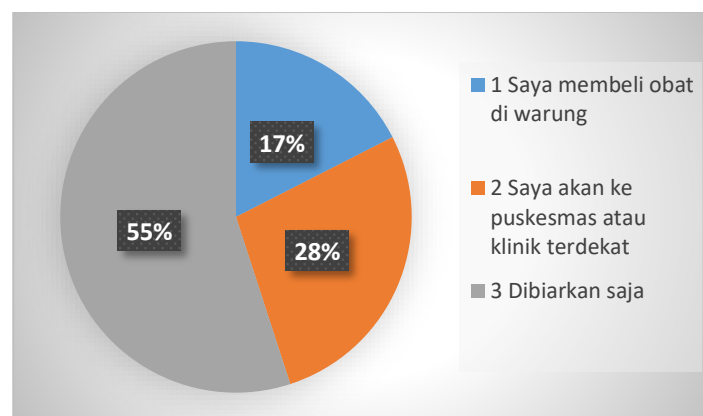
**Gambar 12. Persentase jawaban dari pertanyaan terkait pencegahan perkembangbiakan nyamuk di sekitar rumah**

Dari beberapa pertanyaan yang tersedia pada kuisioner untuk mengetahui masalah sanitasi lingkungan, ketiga pertanyaan diatas sudah dapat memberikan gambaran terkait masalah sanitasi lingkungan di masyarakat pesisir. Ketiga gambar di atas menunjukkan bahwa 53,3% keadaan sanitasi di lingkungan rumah ada selokan, tetapi kotor, 83,3% memiliki ventilasi yang cukup, dan 73,3% mencegah

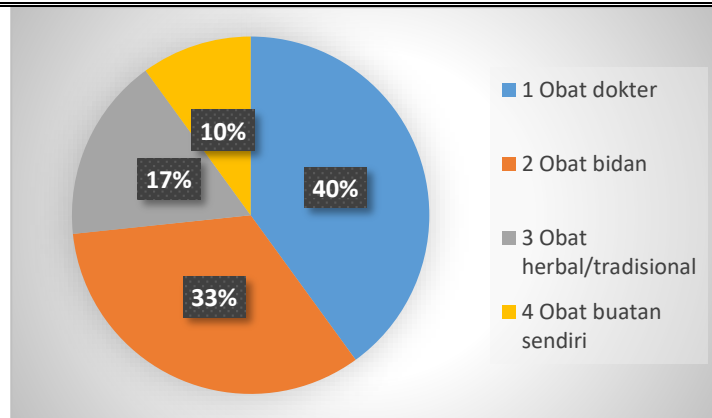
perkembangbiakan nyamuk di sekitar rumah dengan cara menyemprotkan obat anti nyamuk ke seluruh ruangan.

#### **Budaya**

Hasil survey dan analisis data terhadap budaya masyarakat pesisir dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 13. Persentase jawaban dari pertanyaan terkait tempat berobat saat sakit**



**Gambar 14. Persentase jawaban dari pertanyaan terkait obat yang digunakan saat sakit**

Dari beberapa pertanyaan yang tersedia pada kuisioner untuk mengetahui masalah pengobatan, kedua pertanyaan diatas sudah dapat memberikan gambaran terkait masalah pengobatan di masyarakat pesisir. Kedua gambar di atas menunjukkan bahwa (66,7%) masyarakat akan ke puskesmas atau klinik terdekat saat sakit, (26,7%) memilih obat di warung, dan (40%) memilih obat dokter saat sakit.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data dan analisis data yang diuraikan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang Keterkaitan Kesehatan Lingkungan Masyarakat Pesisir dan Pengaruh Sosial Budaya terhadap masyarakat pesisir di Lingkungan 29, Pekan Labuhan, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan Sumatera Utara.

### Lingkungan

#### 1. Masalah Sampah

Pengelolaan sampah dengan cara memanfaatkan sampah secara langsung dalam kegiatan yang sama atau berbeda, mengurangi jumlah sampah yang berakhir di TPA dan mendaur ulang atau menggunakan kembali setelah dilakukan pengolahan. Pengelolaan sampah masyarakat secara menyeluruh adalah pengelolaan sampah yang dilaksanakan dengan pendekatan berdasarkan kebutuhan dan keperluan masyarakat serta dilaksanakan secara terencana. Sudah dilaksanakan, dipantau dan dievaluasi bersama masyarakat.<sup>3</sup>

Dari data yang telah di dapatkan menunjukkan bahwa 43,3% masyarakat menimbun sampah hingga banyak, Masyarakat 90% menggunakan jenis tempat sampah terbuka

di dalam rumah, dan masyarakat 70% membuang sampah sendiri ke TPS dalam menangani sampah rumah tangga. Dapat dilihat sebanyak 90% masyarakat memilih mengolah sampah pada pembuangan terbuka, dimana ini metode pengelolaan sampah yang sangat mudah dilaksanakan, cara ini dilakukan dengan mengabungkan sampah yang ada di suatu area yang telah disiapkan dan nantinya akan dibakar atau dijadikan pupuk kompos. Cara ini mempunyai nilai positif dan negative, dimana dengan menerapkan cara ini maka dana yang dikeluarkan relative kecil karena tidak perlu memakai jasa pengangkut sampah, namun cara ini menjadi perkembangan vektor penyakit seperti tikus dan nyamuk.

#### 2. Masalah Air dan Limbah

Akses terhadap air bersih masih menjadi masalah di berbagai daerah di Indonesia. Membangun daerah yang sejahtera berarti membutuhkan kebutuhan air yang akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk (Novita, dkk., 2020). Air merupakan sumber energi yang sangat penting dan memelihara atau meningkatkan kesehatan. Ketersediaan air yang tidak memadai dibandingkan dengan kebutuhan air bersih menimbulkan krisis dan kelangkaan air yang membuat masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.<sup>4</sup>

Dari data yang telah di dapatkan menunjukkan bahwa 43,3% masyarakat membuang air limbah utama dari kamar mandi/tempat cuci ke parit, 30% ke kamar mandi/tempat cuci, dan 23,3% membuang ke sungai. Terlihat data paling tinggi yaitu pembuangan limbah ke parit, hal ini tentu menyebabkan kerusakan lingkungan yang berdampak pada tercemarnya lingkungan, namun unikny saat di tanyai perihal



pencemaran warga sebanyak 56,7% menjawab tidak terdapat pencemaran di sekitar sumber air, hal ini terjadi karena saat air pasang dan surut maka limbah – limbah tersebut akan terbawa ke laut. Tentu hal inilah yang tidak disadari warga setempat bahwa itu merupakan tindakan pencemaran yang akan berdampak pada tangkapan ikan mereka.

### 3. Masalah Sanitasi Lingkungan

World Health Organization (WHO) mendefinisikan sanitasi merupakan upaya pengendalian semua faktor dalam lingkungan fisik manusia yang menyebabkan atau dapat menyebabkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup manusia. Pengertian lain dari sanitasi lingkungan adalah derajat kesehatan lingkungan yang meliputi perumahan, saluran air limbah, air bersih, dan lain-lain.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa 53,3% MCK di lingkungan rumah tangga memiliki saluran tetapi kotor, 83,3% memiliki ventilasi yang memadai, dan 73,3% mencegah perkembangbiakan nyamuk di dalam rumah dengan melakukan penyemprotan untuk mencegah pembasmi nyamuk di rumah serta seluruh ruangan. Informasi di atas menunjukkan bahwa beberapa rumah sudah memiliki ventilasi yang memadai dan mengetahui cara mencegah nyamuk berkembang biak. Sisi negatifnya, bagaimanapun, menjaga kebersihan saluran pembuangan, karena 53,3% penduduk mengatakan saluran pembuangan itu kotor. Jika warga berhasil menjaga kebersihan saluran air, dana untuk menyemprot obat nyamuk akan berkurang.

### Budaya

Suatu zat yang digunakan untuk diagnosa, mengobati, melunakkan, penyembuhan atau pencegahan penyakit pada manusia atau pada hewan umum disebut sebagai obat. Bi-asanya zat tersebut bisa bersumber dari nabati, hewani, kimiawi alam maupun sintetis. Sebelum digunakan menjadi obat, zat tersebut lebih dulu dibentuk menjadi sediaan farmasi seperti kapsul, pil, tablet, sirup, serbuk, suspensi, salep, supositoria dan lain-lain.<sup>5</sup> Pengetahuan kesehatan tradisional juga pengetahuan medis modern memiliki persamaan maupun perbedaan, tetapi umumnya pengobatan Kesehatan tradisional seringkali dikenal dan dipahami oleh dukun, kyai orang pintar dan lainnya. Hal ini berbeda dengan pengobatan kesehatan medis modern.<sup>5</sup>

Berdasarkan data yang telah di peroleh menunjukkan bahwa 66,7% masyarakat akan ke puskesmas atau klinik terdekat saat sakit, 26,7% memilih obat di warung, dan 40% memilih obat dokter saat sakit. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa dari masyarakat percaya bahwa pengobatan modern merupakan cara pengobatan terbaik untuk menyembuhkan sakit. Pengobatan modern identik dengan modernitas, hal ini dikarenakan pengobatan modern menggunakan berbagai macam kecanggihan alat, berbagai macam obat kimiawi yang tentu ditemukan dan juga dibuat berdasarkan penelitian yang logis.

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang melakukan aktivitas hidupnya bersinggungan dengan sumber daya alam wilayah pesisir dan laut. Dimana masyarakat pesisir diwariskan secara turun-temurun dan mengembangkan budayanya sendiri sehingga menjadi terbiasa dengan keadaan lingkungan dan sosial budaya masyarakat tersebut. Penelitian ini menunjukkan adanya kaitan lingkungan dan sosial budaya antara masyarakat pesisir dengan kesehatan, karena masyarakat pesisir pada umumnya bertahan hidup dan memenuhi kebutuhannya dari sumber daya laut khususnya air, dan keadaan ini berimplikasi sangat penting terhadap kondisi lingkungan masyarakat pesisir. Sedangkan sosial budaya masyarakat pesisir sendiri cukup sederhana dalam menyikapi makna sehat dan sakit, dimana mereka meyakini bahwa seseorang dianggap sehat jika masih dapat melakukan aktivitas sehari-hari meskipun sedang sakit.

Kondisi lingkungan di wilayah pesisir sangat rentan terhadap kerusakan lingkungan, terutama pencemaran yang diakibatkan oleh limbah industri seperti tambak dan pola hidup yang terbiasa membuang limbah rumah tangga ke laut. Pencemaran laut telah mengakibatkan kerusakan secara drastis dan hal ini tentu saja berdampak serius bagi kesehatan masyarakat pesisir, dimana mereka menggunakan air untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi dan mencuci, serta hasil tangkapan mereka juga akan tercemar. Namun sebagian masyarakat masih belum menyadari hal tersebut, karena melihat langsung keadaan kawasan dimana ketersediaan jamban keluarga, selokan/sungai dan tempat pembuangan sampah untuk sanitasi lingkungan belum mencapai 100%, namun sebagian warga sudah mampu menjaga lingkungan sebagaimana mestinya di lapangan, bukti bahwa 70% warga membuang sampah ke TPS, dan 83,3% hunian memiliki ventilasi yang memadai.

Sosial budaya masyarakat pesisir yang masih memiliki pengobatan atau penyembuhan bersifat spiritual, sehingga lebih banyak kepercayaan masyarakat pada perdukunan dalam pengobatan. Di desa-desa yang sudah memiliki bidan, dukun terkadang masih digunakan karena dukun diyakini memiliki kemampuan ganda untuk membantu perawatan dan juga memiliki ilmu gaib. Sebagian orang masih percaya bahwa sakit yang dideritanya karena campur tangan makhluk gaib. Hal ini berbeda dengan pelayanan kesehatan nasional, dimana para dukun tidak menggunakan SOP selama pelayanan dan pengobatan, sehingga dikhawatirkan akan menambah rasa sakit jika proses pengobatan tidak benar. Diantara jenis obat tersebut masyarakat pesisir umumnya mengenal dua jenis obat tradisional yaitu obat biasa dan obat tawar, dimana obat biasa mencakup semua jenis tanaman dengan khasiat obat yang digunakan oleh orang awam, dan obat tawar adalah obat yang ditemukan oleh para dukun tradisional. Namun, untuk masyarakat dalam penelitian ini sudah cukup baik dalam memilih pengobatan dimana 66,7% masyarakat akan ke puskesmas atau klinik terdekat saat sakit, 26,7% memilih obat di warung, dan 40% memilih obat dokter saat sakit, 33,3% memilih obat bidan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat percaya bahwa pengobatan modern adalah cara pengobatan terbaik untuk bisa menyembuhkan sakit.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya keterkaitan kesehatan lingkungan masyarakat pesisir dan pengaruh sosial budaya, dimana pada masalah kesehatan lingkungan sebagian warga sudah mampu menjaga lingkungan sebagaimana mestinya di lapangan, Hanya saja perlu peningkatan kesadaran masyarakat untuk tidak membudayakan kebiasaan membuang langsung limbah ke selokan atau laut, karena dapat

mempengaruhi hasil tangkapan mereka yang sudah terkontaminasi limbah tersebut, dan untuk masalah sosial budaya masyarakat dalam penelitian ini sudah cukup baik, dan hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat percaya bahwa pengobatan modern adalah cara pengobatan terbaik untuk bisa menyembuhkan sakit.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak – banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang sudah memberikan dukungan dan kontribusi terhadap penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sanger, M., Lasut, J., & Tumiwa, J. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Pendapatan Hasil Perikanan (Studi Kasus Masyarakat Pesisir, Kelurahan Batu Putih Bawah Kecamatan Ranowulu Kota Bitung). *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1).
2. Fitriani, R. (2021). Persepsi Masyarakat Pesisir Mengenai Pentingnya Pendidikan Formal Untuk Meningkatkan Status Sosial Di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang (Doctoral Dissertation, Iain Kudus).
3. Halid, Abdul, Kiki Yulianto, And Muhammad Saleh. "Strategi Pengelolaan Bank Sampah Di Ntb (Studi Kasus Bank Sampah Bintang Sejahtera)." *Journal Of Innovation Research And Knowledge* 1.8 (2022): 763-770.
4. Nisah, F. A., Nazwa, H. A., & Renaldi, R. (2023). Analisis Kualitas Dan Efektivitas Filter Air Dari Limbah Kelapa Pada Air Tanah. *Science Tech: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 9(1), 49-58.
5. Nasrudin, J. (2019). Relasi Agama, Magi, Sains Dengan Sistem Pengobatan Tradisional-Modern Pada Masyarakat Pedesaan. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(1), 42-58.